

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah komponen tujuan, pendidik, peserta didik, alat, lingkungan/lembaga, kurikulum, dan evaluasi. Antara satu komponen dengan komponen lain saling bekerja sama dalam mencapai tujuan. Apabila ada komponen yang baik, tetapi juga ada yang jelek, maka tujuan tidak akan tercapai dengan baik.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian khusus pada masalah tersebut. Islam mensyariatkan pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia-manusia cerdas akal, tetapi juga manusia berbudi luhur.<sup>2</sup>

Pendidikan juga merupakan suatu proses memberikan sejumlah nilai untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin agar dapat mengatasi segala tantangan masa depan.<sup>3</sup>

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar proses peserta

---

<sup>1</sup> Bukhari Umar, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), 51.

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzza, 2012), 5.

<sup>3</sup> Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (bandung: Alfabeta, 2011), 21.

didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial. Tujuan pendidikan mencakup tujuan-tujuan setiap jenis kegiatan-kegiatan (bimbingan, pengajaran, dan latihan), tujuan-tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah sebagian dari tujuan hidup, yang bersifat menunjang terhadap pencapaian tujuan-tujuan hidup.<sup>5</sup>

Pendidikan menurut pandangan islam tidak cukup hanya dengan memberi ilmu dunia, tetapi juga harus dilengkapi dengan ilmu akhirat.<sup>6</sup>

Suatu kewajiban bagi para mereka yang berilmu atau Pendidik untuk mengajarkan ilmu yang dimilikinya, dan dalam prespektif pendidikan islam sendiri pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik itu sendiri, pendidik adalah orang orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh

---

<sup>4</sup>UD 1945, *Undang-undang Republik Indonesia dan Perubahannya*, (Penabur Ilmu, 2004), 3.

<sup>5</sup>Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

<sup>6</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 5.

potensi yang dimiliki peserta didik itu sendiri dengan mengupayakan perkembangan yang ada didalam peserta didik itu sendiri seperti kemampuan afektif, kognitif, maupun psikomotor yang sesuai ajaran-ajaran agama islam.<sup>7</sup>Jadi seorang pendidik harus memiliki strategi untuk mengembangkan potensi peserta didiknya.

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup>Hal ini berarti seorang guru haruslah memiliki metode yang digunakan dalam menyampaikan ilmunya kepada peserta didik supaya tercapailah tujuan yang diinginkan.

Sebagai contoh misalnya, mengapa anak didik tidak pernah menaruh minat kepada pelajaran Agama dalam kelas. Seorang guru perlu mencari beberapa teori yang memberitahukan bahwa proses belajar-mengajar baru efektif bilamana bahan-bahan pelajaran disajikan dalam bentuk dan cara yang dapat menimbulkan minat dan perhatian anak didik karena bahan tersebut berkaitan erat dengan kebutuhan hidupnya serta pengalaman-pengalamannya.<sup>9</sup>

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar

---

<sup>7</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: ciputat pers, 2002), 41.

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran* ,(Jakarta: kencana, 2011), 186.

<sup>9</sup>Nur Uhbiyati & Maman Abdul Djaliel, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 24.

hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Sesuai dengan kedudukannya sebagai waratsatul ambiya', seorang pendidik harus orang yang baik, yang shaleh, yang merasa bahwa menjadi tanggungjawabnyalah melatih para muridnya agar menjadi orang-orang Muslim yang baik, yang akan menjalani kehidupan mereka sesuai dengan etika yang diajarkan Islam, yang perbuatannya akan menjadikan tauladan anak didiknya.<sup>11</sup> Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an, diantaranya yaitu Allah menunjukkan bahwa contoh suri tauladan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW adalah mengandung nilai pedagogis bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(الاحزاب: ٢١)

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*. (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

<sup>11</sup> Khoiron Rosyadi, *pendidikan profetik*, (Yogyakarta: pustaka pelajar offset, 2004), 184

<sup>12</sup>Ibid., 187.

Selain itu guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya, karena guru agama disamping melaksanakan tugas pembelajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga harus melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. Jadi seorang guru agama harus bisa memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa zufni di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu menyimpulkan bahwa guru dituntut untuk memiliki keahlian dalam memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik, baik secara internal maupun eksternal.<sup>13</sup> Sedangkan hasil penelitian prabowo dari STAI Muhammadiyah Tulungagung menyimpulkan bahwa upaya guru dalam pengembangan bahan ajar dilakukan dengan berupayamendesain dan berkreasi membuat dan menggunakan bahan ajar yang di butuhkan sesuai dengan materi dan masing-masing sub materi dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam.<sup>14</sup> Adapun perbedaan penelitian dari kedua penelitian diatas yaitu memfokuskan pada motivasi belajar dan memfokuskan pada pengembangan bahan ajar sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kompetensi keagamaan.

---

<sup>13</sup>Yoga Sari Prabowo, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Pada Siswa Berkebutuhan Khusus*, (2015), Vol. 3:1.

<sup>14</sup> Muhammad Jufni dkk, *Kreativitas Guru Pai dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu*, (2015), Vol. 3:4.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi keagamaan siswa dan juga untuk para guru agar lebih selektif dalam memilih strategi yang benar-benar sesuai sehingga siswa tertarik dan tentunya dapat meningkatkan kompetensi siswa. Selain itu, penulis tertarik melakukan penelitian di SMPN 7 Kediri karena SMPN 7 ini merupakan salah satu sekolah umum diantara sekolah-sekolah umum lainnya yang mengadakan kegiatan keagamaan selain kegiatan belajar mengajar dikelas, guna untuk membantu meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di SMPN 7 Kediri.

Di SMPN 7 Kediri ini merupakan salah satu lembaga umum yang melakukan kegiatan keagamaan yaitu seperti baca tulis al-qur'an, dan itu diwajibkan untuk seluruh siswa, beda dengan lembaga lain yang tidak diwajibkan. Kegiatan tersebut diwajibkan karena kemampuan siswa dalam bidang keagamaan itu masih kurang terutama dalam baca tulis al-qur'an yang masih kurang lancar.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa strategi guru pendidikan agama islam sangatlah penting dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa untuk terbentuknya kepribadian, dan akhlak mulia, Terwujudnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada strategi yang dilakukan oleh guru itu sendiri, maka peneliti mengambil judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 7 Kediri ”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi apa saja yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa SMPN 7 Kediri?
2. Jenis kegiatan apasaja yang dilaksanakan di SMPN 7 Kediri dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat daristrategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi siswa SMPN 7 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus Penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa SMPN 7 Kediri
2. Untuk mengetahui kegiatan saja apa yang dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa SMPN 7 Kediri
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat daristrategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi siswa SMPN 7 Kediri

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru pendidikan agama islam tentang strateginya dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa SMPN 7 Kediri

b. Bagi Siswa

Dengan mengenal strategi mengajar yang diberikan, siswa akan lebih semangat untuk meningkatkan semangat belajar.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

d. Bagi Sekolah

Untuk perkembangan kualitas sekolah secara institusional, dan meningkatkan proses pembelajaran serta untuk meningkatkan kompetensi keagamaan siswa.